

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1518-1523
e-ISSN: 2686-2964

Efektivitas penguatan literasi teknologi informasi guru sekolah menengah kejuruan

Pramudita Budiastuti¹, Adhy Kurnia Triatmaja², Eko Swi Damarwan³, Suhar Jendro⁴

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}
Universitas Negeri Yogyakarta³
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Lubuklinggau⁴
Email: Pramudita.budiastuti@pvte.uad.ac.id

ABSTRAK

Masa pandemi Covid 19 memberikan tantangan besar kepada guru untuk mencari dan menyiapkan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan kepada peserta didik. Masalah muncul karena masih terdapat guru yang kesulitan dalam menyiapkan materi pembelajaran secara daring dengan optimal. Guru masih nyaman dengan metode pembelajaran klasikal/ceramah. Guru yang tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring menerapkan metode pembelajaran klasikal dalam pembelajaran daring dengan menggunakan google meet atau zoom. Metode pembelajaran klasikal/ceramah yang diterapkan menimbulkan gejala negative yaitu kebosanan. Untuk menjawab permasalahan pendidikan yang timbul karena masa pandemi Covid 19 maka literasi teknologi informasi dapat menjadi jawaban. Guru diharuskan memiliki rasa tanggungjawab terhadap update ilmu untuk kemajuan Pendidikan kedepan. Selain memiliki rasa tanggungjawab terhadap update ilmu, guru diharapkan memiliki kecakapan untuk menerapkan ilmu yang sudah diupdate. Kegiatan pengabdian menggunakan metode pelatihan tatap muka langsung dengan memberikan materi-materi yang telah dipersiapkan oleh narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber adalah 1)Penguatan Literasi TI 2)Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring, dan 3)Pengembangan Kahoot dalam Pembelajaran Daring. Setelah pemberian materi oleh narasumber, peserta pelatihan melakukan praktik pembuatan pembelajaran daring di *Google Classroom* dan membuat evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot. Hasil evaluasi terhadap hasil akhir pelatihan yaitu diketahui nilai total guru SMK dapat mempraktikkan pembelajaran daring di *Google Classroom* sebesar 79,2%, dan nilai total guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dapat mempraktikkan evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot sebesar 76,4%. Evaluasi terhadap proses pelatihan ditinjau dari, narasumber pelatihan dan materi pelatihan. Untuk evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari narasumber pelatihan mendapatkan nilai sebesar 74,6%. Untuk evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari materi pelatihan mendapatkan nilai sebesar 80,9%.

Kata kunci: Google classroom; Guru SMK; Kahoot; Literasi Teknologi Informasi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic period presents a big challenge for teachers to find and prepare learning materials so that they can be conveyed to students. The problem arises because there are still teachers who have difficulty optimally preparing online learning materials. The teacher is still comfortable with the classical/lecture learning method. Teachers who do not experience difficulties in online learning apply classical learning methods in online learning

by using google meet or zoom. The classical/lecture learning method applied causes negative symptoms, namely boredom. To answer educational problems that arise due to the Covid 19 pandemic, information technology literacy can be the answer. Teachers are required to have a sense of responsibility for updating knowledge for the advancement of education in the future. In addition to having a sense of responsibility for updating knowledge, teachers are expected to have the skills to apply the knowledge that has been updated. Service activities use face-to-face training methods by providing materials that have been prepared by the resource persons. The materials presented by the resource persons were 1) Strengthening IT Literacy 2) Development of Google Classroom in Online Learning, and 3) Development of Kahoot in Online Learning. After giving the material by the resource person, the training participants practice making online learning in Google Classroom and making online learning evaluations at Kahoot. The results of the evaluation of the final results of the training are known that the total value of vocational teachers who can practice online learning in Google Classroom is 79.2%, and the total value of vocational teachers who can practice online learning evaluation in Kahoot is 76.4%. Evaluation of the training process is reviewed from the training sources and training materials. The evaluation of the training process in terms of the training resource persons received a score of 74.6%. For the evaluation of the training process in terms of training materials, the score is 80.9%.

Keywords: *Google classroom; Information Technology Literacy; Kahoot; Vocational High Schools Teachers*

PENDAHULUAN

Aktivitas proses pembelajaran di SMK harus tetap dilaksanakan walaupun di masa pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 membuat guru dan peserta didik dengan terpaksa melakukan proses pembelajaran secara online dari rumah. Guru sebagai pengajar dituntut untuk tetap menyajikan materi walaupun pembelajaran tidak diselenggarakan di Sekolah. Penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah yang untuk sementara belum diperbolehkan membuat guru untuk secara rasional harus tetap dapat menyajikan materi walaupun tidak ada tatap muka secara langsung (Jamal, 2020). Masa pandemi Covid 19 memberikan tantangan besar kepada guru untuk mencari dan menyiapkan materi pembelajaran agar dapat tersampaikan kepada peserta didik. Masalah timbul karena masih terdapat guru yang kesulitan dalam menyiapkan materi pembelajaran secara daring dengan optimal (Latip, 2020). Guru masih nyaman dengan metode pembelajaran klasikal/ceramah. Guru yang tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring menerapkan metode pembelajaran klasikal dalam pembelajaran daring dengan menggunakan google meet atau zoom. Metode pembelajaran klasikal/ceramah yang diterapkan menimbulkan gejala negative yaitu kebosanan (Sari, Novitasari, & Miftah, 2020). Kondisi pandemi Covid 19 memaksa guru untuk melakukan revitalisasi ilmu teknologi informasi agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara daring dengan baik dan inovatif. Masih terdapat guru yang enggan untuk melakukan update ilmu teknologi informasi dan berinovasi agar pembelajaran di masa pandemi Covid 19 lebih menarik (Pohan & Suparman, 2020). Untuk menjawab permasalahan pendidikan yang timbul karena masa pandemi Covid 19 maka literasi teknologi informasi dapat menjadi jawaban. Guru diharuskan memiliki rasa tanggungjawab terhadap update ilmu untuk kemajuan Pendidikan kedepan. Selain memiliki rasa tanggungjawab terhadap update ilmu, guru diharapkan memiliki kecakapan untuk menerapkan ilmu yang sudah diupdate (Juliya & Herlambang, 2020). Pada pembelajaran secara online hingga saat ini berdampak baik dan efektif ketika guru memberikan penugasan kemudian peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan. Hal ini akan berdampak baik ketika peserta didik memiliki daya tangkap yang baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki daya tangkap kurang baik (Suriyanti, 2021). SMK N 4 Lubuklinggau merupakan salah satu SMK Negeri yang memiliki permasalahan terkait pelaksanaan

pembelajaran di masa pandemi covid 19. Diperlukan peningkatan keterampilan terkait teknologi informasi bagi guru di SMK N 4 Lubuklinggau untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan pelatihan penguatan literasi teknologi informasi guru sekolah menengah kejuruan sangat diperlukan. Hasil akhir pelatihan ini diharapkan pelatihan penguatan literasi teknologi informasi guru sekolah menengah kejuruan memiliki hasil akhir pelatihan dan proses pelatihan yang baik. Sehingga guru yang mengikuti pelatihan khususnya guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi.

METODE

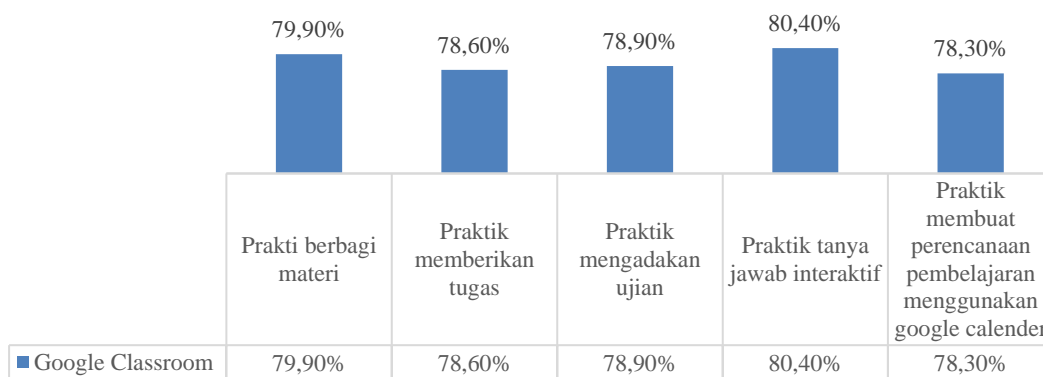
Kegiatan pengabdian literasi teknologi informasi guru SMK ini meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra SMK yaitu SMK Negeri 4 Lubuklinggau. Tahap perencanaan ini berfungsi untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana penerapan teknologi informasi di SMK Negeri 4 Lubuklinggau. Untuk memperoleh informasi sejauh mana penerapan teknologi informasi di SMK Negeri 4 Lubuklinggau, tim pengabdian memberikan kuesioner terkait penggunaan media pembelajaran daring kepada guru SMK sebelum memulai pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan materi dan melakukan praktik secara langsung. Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil akhir pelatihan dan melakukan evaluasi terhadap proses pelatihan. Evaluasi terhadap hasil akhir pelatihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru SMK dapat mempraktikkan pembelajaran daring di *Google Classroom* dan mempraktikkan evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot. Evaluasi terhadap proses pelatihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pelatihan yang diberikan kepada guru SMK. Efektivitas proses pelatihan ditinjau dari, narasumber pelatihan dan materi pelatihan.

Subjek pelatihan ini Guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau sebanyak 38 Guru selama 4 hari yaitu pada tanggal 18-21 Mei 2021. Pendekatan pelatihan penguatan literasi teknologi informasi guru SMK menggunakan pendekatan klasikal. Pelatihan diselenggarakan dengan pendekatan klasikal yang bermakna yaitu pelatihan dilaksanakan melalui tatap muka langsung. Kegiatan pengabdian menggunakan metode pelatihan tatap muka langsung dengan memberikan materi-materi yang telah dipersiapkan oleh narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber adalah 1) Penguatan Literasi TI 2) Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring, dan 3) Pengembangan Kahoot dalam Pembelajaran Daring. Setelah pemberian materi oleh narasumber, peserta pelatihan melakukan praktik pembuatan pembelajaran daring di *Google Classroom* dan membuat evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot.

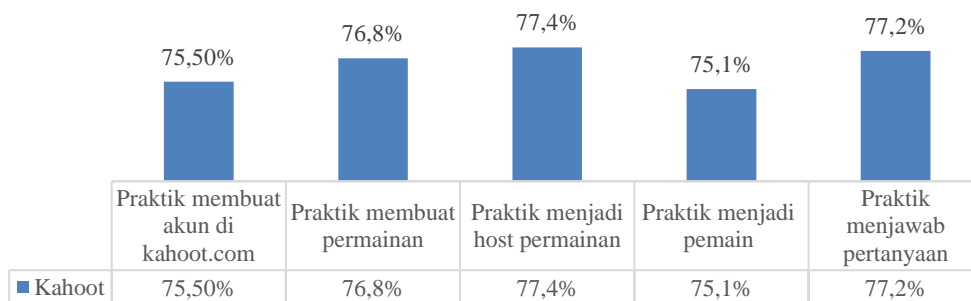
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil evaluasi terhadap hasil akhir pelatihan yaitu diketahui nilai rata-rata total guru SMK dapat mempraktikkan pembelajaran daring di *Google Classroom* sebesar 79,2%, dan nilai rata-rata total guru SMK yang dapat mempraktikkan evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot sebesar 76,4%. Hal tersebut secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 berikut.

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil akhir pelatihan, didapatkan hasil yang baik. Peserta sebanyak 38 Guru SMK dapat mempraktikkan pembelajaran daring di *Google Classroom* dan dapat mempraktikkan evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot. Guru SMK tepat waktu dalam menyelesaikan tugas praktik mandiri. Walaupun pada penerapannya masih terdapat Guru SMK yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengerjaan tugas praktik mandiri.

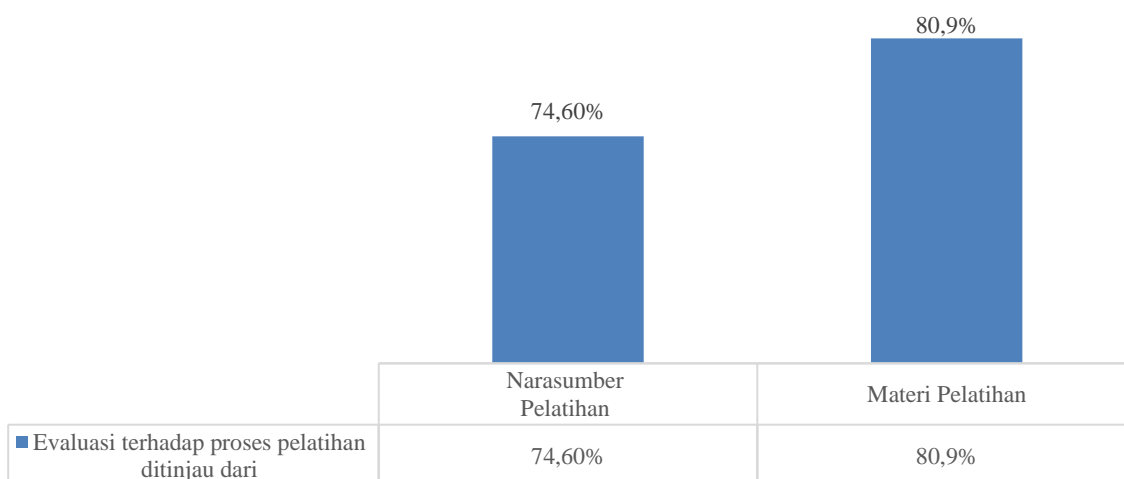


Gambar 1. Hasil Akhir Pelatihan Mempraktikan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring di *Google Classroom*



Gambar 2. Hasil Akhir Pelatihan Mempraktikan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring di Kahoot

Evaluasi terhadap proses pelatihan ditinjau dari, narasumber pelatihan dan materi pelatihan. Untuk evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari narasumber pelatihan diwakilkan 15 pernyataan mendapatkan nilai sebesar 74,6%. Untuk evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari materi pelatihan diwakilkan 15 pernyataan mendapatkan nilai sebesar 80,9%.



Gambar 3. Evaluasi Terhadap Proses Pelatihan Ditinjau dari Narasumber Pelatihan dan Materi Pelatihan.

Berdasarkan hasil angket evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari narasumber pelatihan dan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan mendapatkan

respon yang baik. Evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari narasumber pelatihan memiliki tanggapan yang positif dari guru yang meliputi aspek yaitu upaya narasumber dalam memotivasi peserta, upaya narasumber menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami peserta, semangat narasumber dalam memberikan materi, wawasan narasumber terhadap masalah-masalah aktual pendidikan terkait dengan materi yang disampaikan serta kemampuan narasumber memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan peserta. Evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari materi pelatihan memiliki tanggapan yang positif dari guru yang meliputi aspek yaitu materi yang disampaikan actual, materi disampaikan dengan jelas, materi disampaikan secara sistematis, serta guru aktif dalam melakukan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan secara umum dapat dijelaskan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan memperoleh manfaat terkait pentingnya literasi teknologi informasi. Peserta pelatihan dapat merancang kegiatan pembelajaran secara *online* melalui google classroom dan kahoot. Sependapat dengan hal itu, Latip, A. (2020) menjelaskan bahwa adanya literasi teknologi informasi membantu proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian menggunakan metode pelatihan tatap muka langsung dengan memberikan materi-materi yang telah dipersiapkan oleh narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber adalah 1) Penguatan Literasi TI 2) Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring, dan 3) Pengembangan Kahoot dalam Pembelajaran Daring. Setelah pemberian materi oleh narasumber, peserta pelatihan melakukan praktik pembuatan pembelajaran daring di *Google Classroom* dan membuat evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot. Hasil evaluasi terhadap hasil akhir pelatihan yaitu diketahui nilai total guru SMK dapat mempraktikkan pembelajaran daring di *Google Classroom* sebesar 79,2%, dan nilai total guru SMK yang dapat mempraktikkan evaluasi pembelajaran secara daring di Kahoot sebesar 76,4%. Evaluasi terhadap proses pelatihan ditinjau dari, narasumber pelatihan dan materi pelatihan. Untuk evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari narasumber pelatihan diwakili 15 pernyataan mendapatkan nilai sebesar 74,6%. Untuk evaluasi terhadap proses pelatihan yang ditinjau dari materi pelatihan diwakili 15 pernyataan mendapatkan nilai sebesar 80,9%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Terima kasih kepada kepala sekolah, waka kurikulum, ketua jurusan, dewan guru, dan pihak-pihak yang terkait di SMK Negeri 4 Lubuklinggau yang sudah membantu dan mensukseskan penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-learning Saat Pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16-22.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.

- Pohan, S. S., & Suparman, S. (2020). Perspektif Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar. Seuneubok Lada: *Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7(2), 164-178.
- Sari, I. P., Novitasari, A. T., & Miftah, Z. (2020). Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Macro Powerpoint bagi Guru. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 31-37.
- Suriyanti, Y. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 477-481.